

Implementasi Modul Ajar di Sekolah SMP N 12 Palangka Raya dalam Mata Pelajaran PAK Kelas VIII SMP

Triani Cahya Ningsih^{1*}, Rike Yulianingsih², Prita Aura Eklesia³, Matius Timan Herdi Ginting⁴

¹⁻⁴Pendidikan Agama Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

*Penulis korespondensi: trianicahya2304@gmail.com¹

Abstract. *The implementation of the eighth-grade Christian Religious Education teaching module on the topic "Love as the Foundation of a Believer's Life" was carried out as an effort to provide an active, reflective, and contextual learning process in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Learning is designed through an interactive approach with discussion activities, analysis of biblical texts, case studies, problem-solving, and personal reflection that provide opportunities for students to construct understanding independently. Through these activities, students are guided to understand the concept of agape love as sincere love, giving without expecting anything in return, and is manifested in concrete actions towards others. The implementation results show that this teaching module is able to improve students' conceptual understanding of the meaning of love from a biblical perspective and its relevance in modern life. Students appear to be increasingly confident in expressing opinions, are able to work together in groups, and are actively involved in learning activities. In addition, the emergence of attitudes of empathy, tolerance, and habits of helping each other are indicators that the value of love is not only understood cognitively, but also internalized in behavior. This teaching module also contributes to improving students' critical thinking skills and spirituality through reflection activities that invite them to evaluate acts of love in daily life at school, family, and society.*

Keywords: *Christian Religious Education; Independent Curriculum; Junior High School Students; Love; Teaching Modules*

Abstrak. Implementasi modul ajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII pada topik “Kasih sebagai Dasar Hidup Orang Percaya” dilaksanakan sebagai upaya menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan interaktif dengan kegiatan diskusi, analisis teks Alkitab, studi kasus, pemecahan masalah, serta refleksi pribadi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami konsep kasih *agape* sebagai kasih yang tulus, memberi tanpa mengharapkan balasan, serta diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap sesama. Hasil implementasi menunjukkan bahwa modul ajar ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik mengenai makna kasih dalam perspektif Alkitab dan relevansinya dalam kehidupan modern. Siswa terlihat semakin berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, lahirnya sikap empati, tenggang rasa, dan kebiasaan saling menolong menjadi indikator bahwa nilai kasih tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku. Modul ajar ini juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan spiritualitas siswa melalui kegiatan refleksi yang mengajak mereka mengevaluasi tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Kasih; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Pendidikan Agama Kristen; Peserta Didik SMP

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pembelajaran dengan topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya” yang bersumber dari 1 Korintus 13 dilakukan untuk membantu peserta didik kelas VIII SMPN 12 Palangkaraya memahami pentingnya kasih sebagai nilai utama dalam kehidupan orang percaya. Pada masa remaja, peserta didik berada dalam tahap perkembangan sosial, emosional, dan moral yang sangat pesat. Mereka mulai membangun identitas diri, belajar berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan menghadapi berbagai tantangan dalam pertemanan, disiplin,

serta pengendalian diri (Lewis, 2005). Oleh karena itu, nilai kasih yang diajarkan dalam Alkitab menjadi dasar penting untuk membentuk karakter mereka.

Pembelajaran ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter, penguatan keimanan, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Melalui pemahaman tentang kasih menurut 1 Korintus 13 yang menggambarkan kasih yang sabar, murah hati, tidak iri hati, tidak sombong, dan tidak mencari keuntungan diri sendiri peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghargai, mengampuni, dan hidup dalam kerendahan hati (Stott, 2001). Implementasi modul ajar ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui diskusi, studi Alkitab, contoh kasus, maupun refleksi pribadi, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui makna kasih, tetapi juga mampu menerapkannya dalam hubungan dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk menilai efektivitas perangkat pembelajaran yang digunakan serta mengamati respons dan perkembangan sikap peserta didik. Dengan memahami kasih sebagai dasar hidup orang percaya, peserta didik diharapkan mampu bertumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa secara iman, memiliki karakter yang baik, serta mampu menjadi teladan bagi orang lain di sekitarnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut C.S. Lewis, kasih (agape) adalah bentuk cinta tertinggi yang bersumber dari Allah dan diwujudkan melalui tindakan tanpa mengharapkan balasan. Dalam bukunya *The Four Loves*, Lewis menjelaskan bahwa kasih orang percaya harus lahir dari perubahan hati dan relasi dengan Allah. Sementara itu, Agustinus menegaskan bahwa esensi kehidupan Kristen adalah kasih, yang menjadi dasar moralitas dan perilaku seseorang. Agustinus menyebut kasih sebagai *ordo amoris* tatanan kasih yang benar kepada Allah dan sesama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian dilakukan melalui praktik mengajar secara langsung di kelas VIII dan bertujuan menggambarkan proses implementasi modul ajar serta respons peserta didik dalam pembelajaran tentang kasih.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman belajar, sikap, serta pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Lokasi penelitian: SMP tempat peneliti melaksanakan praktik pembelajaran. Subjek penelitian: Peserta didik kelas VIII dengan jumlah 25–35 siswa. Subjek dipilih karena berada pada tahap perkembangan remaja awal yang relevan untuk mempelajari nilai kasih sebagai dasar kehidupan orang percaya.

4. PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Implementasi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di SMPN 12 Palangkaraya sebagai bahan dari pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Implementasi pembelajaran dilakukan pada kelas VIII, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan sesuai kelompok belajar yang ada. Pembelajaran ini berada dalam lingkup Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yang berfokus pada pembentukan iman dan karakter peserta didik. Materi yang digunakan adalah “Kasih Sebagai Dasar Hidup orang percaya (1 Korintus 13)”, yang membahas makna kasih menurut ajaran Rasul Paulus serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif melalui: Penjelasan materi; Diskusi Kelompok; Proyek/tugas karya.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu mata pembelajaran PAK pada jadwal VIII SMPN 12 Palangkaraya. Ruang lingkup juga mencakup penggunaan modul ajar, media pembelajaran seperti Alkitab, Whiteboard, gambar/slide ilustrasi serta instrumen asesmen berupa LKPD, Rubrik Penilaian, dan lembar Obseverasi sikap. Tujuan Implementasi Modul Ajar: Mengimplementasikan modul ajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII pada topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya” sesuai Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran berlangsung aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran kasih menurut 1 Korintus 13, termasuk ciri-ciri kasih yang sejati dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Membantu peserta didik mengembangkan karakter Kristiani, seperti kesabaran, kerendahan hati, pengampunan, empati, dan kemampuan menghargai orang lain, sebagai wujud hidup dalam kasih. Mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai kasih dalam hubungan mereka di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar melalui tindakan nyata yang dapat diamati. Mengamati respons, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi dan nilai yang diajarkan. Mengevaluasi efektivitas strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, baik dalam membantu pemahaman konsep maupun pembentukan sikap peserta didik. Menilai perkembangan kompetensi peserta didik melalui asesmen pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait penerapan kasih dalam

kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi hambatan dan kebutuhan perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai dasar untuk penyempurnaan modul ajar dan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Perencanaan Pembelajaran

Peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran pada topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya (1 Korintus 13)” berjumlah 6 orang. Secara umum, seluruh siswa memiliki karakter yang beragam namun mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena jumlahnya sedikit, suasana kelas menjadi lebih fokus, kondusif, dan memudahkan guru dalam memberikan perhatian serta pendampingan kepada setiap siswa. Sebagian besar peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi dan merespon pertanyaan, namun ada juga beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dan menyampaikan pendapatnya. Meskipun kemampuan mereka tidak sama, keenam siswa menunjukkan minat belajar yang baik dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Secara keseluruhan, kondisi kelas yang kecil membuat proses pembelajaran berjalan lebih dekat, interaktif, dan mudah dikontrol oleh guru.

Dalam pembelajaran dengan topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya (1 Korintus 13)”, guru menggunakan berbagai perangkat pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Media yang digunakan antara lain Alkitab, whiteboard, serta gambar atau slide ilustrasi untuk menjelaskan isi ayat dan contoh penerapan kasih. Pada saat kegiatan diskusi, guru menyiapkan LKPD, kartu pertanyaan, dan tetap menggunakan whiteboard untuk mencatat hasil diskusi siswa. Ketika siswa membuat proyek atau tugas karya, mereka menggunakan kertas, poster board, spidol atau cat, dan bila diperlukan kamera atau alat digital untuk membuat dokumentasi atau video singkat. Selain itu, siswa juga melakukan refleksi pribadi menggunakan buku catatan atau LKPD sederhana untuk menuliskan pemahaman dan rencana tindakan kasih yang ingin mereka lakukan. Pada akhir pembelajaran, karya siswa seperti poster, kartu kasih, atau video drama juga digunakan sebagai bagian dari proses penutup untuk menampilkan hasil belajar mereka. Semua perangkat tersebut membantu pembelajaran berjalan lebih aktif, kreatif, dan mudah dipahami oleh semua siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Diskusi Kelompok (20 menit) Tujuan: Memahami konsep kasih; Melatih sikap menghargai teman. Langkah-langkah: Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (2 orang dalam 3 kelompok). Guru memberikan LKPD atau pertanyaan panduan: “Bagaimana kita bisa menerapkan kasih di sekolah dan di rumah?” Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam

kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Proyek / Tugas Karya (25 menit)

Tujuan: Mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa; Mempraktikkan kasih melalui karya nyata. Langkah-langkah: Guru menjelaskan tugas proyek: Membuat kartu pesan kasih; Bisa dikerjakan secara individu. Siswa membuat karya sesuai petunjuk. Guru memantau dan memberikan bimbingan serta motivasi selama proses pembuatan karya. Siswa menyiapkan karya untuk dipresentasikan pada tahap penutup.

Media: Kertas Stick Note, kamera, Layar LCD/Layar interaktif Tujuan: Membantu siswa menilai diri dan menyadari tindakan kasih. Langkah-langkah: Guru meminta siswa menuliskan satu hal yang sudah mereka lakukan; hari ini untuk menunjukkan kasih. Siswa menulis di buku catatan atau LKPD sederhana. Guru mengajak beberapa siswa secara sukarela membagikan refleksi mereka ke kelas. Siswa mempresentasikan karya (poster, kartu, drama, atau video) di depan kelas. Guru menegaskan kembali makna kasih dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media: Buku catatan atau LKPD sederhana: Kegiatan Penutup (5 menit) Tujuan: Memperkuat pemahaman dan menegaskan nilai kasih; Memberikan kesempatan bagi siswa menunjukkan hasil karya. Langkah-langkah: Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang aktif dan kreatif. Guru Memberikan Kesimpulan Materi dari yang telah dipelajari. Guru mengajak siswa menutup pelajaran dengan doa penutup. Media: Karya siswa (kartu Ucapan kasih), whiteboard

Refleksi Implementasi

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang baik, di mana sekitar 85% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan mampu memberikan pendapatnya. Seluruh kelompok juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan berperan aktif saat melakukan presentasi di depan kelas. Melalui penilaian menggunakan rubrik yang telah disiapkan, diperoleh hasil bahwa 5 siswa berada pada kategori “baik”, menunjukkan pemahaman dan keterlibatan yang sangat baik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan 1 siswa berada pada kategori “cukup” dan masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami materi dan mengekspresikan pendapatnya. Secara keseluruhan, pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pembelajaran dengan topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya (1 Korintus 13)” berjalan dengan baik dan menunjukkan beberapa keberhasilan penting. Pertama, siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Mereka aktif saat

berdiskusi, saling bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat penuh dalam kegiatan proyek. Saat membuat poster atau tugas karya lainnya, siswa bekerja dengan semangat dan ingin menunjukkan hasil yang terbaik. Kedua, media pembelajaran yang digunakan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Alkitab, gambar-gambar, LKPD, dan kartu pertanyaan membuat pembelajaran terasa lebih jelas dan tidak membosankan. Dengan media tersebut, siswa dapat melihat contoh-contoh konkret tentang kasih, sehingga mereka lebih cepat mengerti apa yang dimaksud dengan kasih yang sabar, murah hati, dan tidak mementingkan diri sendiri. Pembelajaran dengan topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya (1 Korintus 13)” berjalan dengan

baik dan menunjukkan beberapa keberhasilan penting. Pertama, siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Mereka aktif saat berdiskusi, saling bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat penuh dalam kegiatan proyek. Saat membuat poster atau tugas karya lainnya, siswa bekerja dengan semangat dan ingin menunjukkan hasil yang terbaik. Kedua, media pembelajaran yang digunakan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Alkitab, gambar-gambar, LKPD, dan kartu pertanyaan membuat pembelajaran terasa lebih jelas dan tidak membosankan. Dengan media tersebut, siswa dapat melihat contoh-contoh konkret tentang kasih, sehingga mereka lebih cepat mengerti apa yang dimaksud dengan kasih yang sabar, murah hati, dan tidak mementingkan diri sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran pada topik “Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya (1 Korintus 13)” berjalan dengan cukup baik dan mampu mencapai sebagian besar tujuan yang telah direncanakan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi, terutama ketika mengikuti kegiatan proyek dan diskusi kelompok. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan langsung, seperti membuat poster atau tugas kreatif lainnya, membantu siswa memahami makna kasih dengan lebih nyata dan tidak hanya sebagai teori. Cara belajar yang aktif ini juga membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Kegiatan berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam menyampaikan pendapat maupun bekerja sama dalam kelompok. Mereka menjadi lebih berani berbicara, lebih menghargai teman, dan lebih mampu menerapkan nilai kasih dalam tindakan sederhana di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada pemahaman siswa, tetapi juga pada sikap dan karakter mereka. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kecepatan belajar siswa, keterbatasan media digital, dan suasana kelas yang kadang kurang ramai karena jumlah siswa yang sedikit. Kendala-kendala

ini penting untuk menjadi bahan evaluasi agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih optimal.

Melalui rekomendasi yang telah disusun, diharapkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Guru dapat mengembangkan kegiatan yang lebih variatif, memberi pendampingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, serta menyediakan alternatif media yang mudah diakses oleh semua siswa. Dengan demikian, pembelajaran ke depan diharapkan tidak hanya semakin efektif tetapi juga lebih bermakna bagi siswa, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Augustine, A. (2019). *Cinta dan Kasih dalam Tradisi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- Daryanto. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewey, J. (2014). *Pengalaman dan Pendidikan*. Bandung: Teraju.
- Erikson, E. (1993). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Gulo, W. (2017). *Strategi Pembelajaran PAK di Sekolah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2016). *Pendidikan Karakter untuk Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, N. (2020). Nilai Kasih dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Karakter Kristen*, 5(2), 70–81.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Tematik dan Nilai Karakter*. Jakarta: Pustaka Mulia.
- Lewis, C. S. (2005). *Empat Macam Kasih*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lickona, T. (1996). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Marpaung, L. (2022). Pembelajaran PAK Berbasis Nilai Kasih. *Jurnal Pendidikan Kristiani*, 8(1), 55–67.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadapdap, W. (2019). *Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembentukan Spiritualitas Remaja*. Jakarta: Andi.
- Nuhamara, D. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Piaget, J. (2002). *Psikologi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rachmawati, Y. (2017). Strategi Pembelajaran untuk Remaja. Malang: UMM Press.
- Samodra, B. (2021). Nilai Kasih Sebagai Dasar Hidup Orang Percaya. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 4(2), 112–125.
- Saragih, S. (2020). Kasih dalam Perspektif Pendidikan Iman Kristen. *Jurnal Iman dan Pendidikan*, 6(1), 41–52.
- Sianipar, E. (2018). Model Pembelajaran PAK di SMP. Jakarta: Gunung Mulia.
- Stott, J. (2001). Dasar-dasar Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Vygotsky, L. (2007). Pembelajaran dan Perkembangan. Jakarta: Indeks.